

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film “Rahim Puan” merupakan realisasi dari terenggutnya hak mencintai dan memiliki tubuh. Bagaimana seorang perempuan dipaksa dan terpaksa harus menyewakan rahimnya untuk sebuah kesepakatan pelunasan utang keluarga. Melalui karakter Ningrum kita dapat melihat masih saja perempuan menjadi objek dari eksploitasi kepentingan pribadi dan objek kekerasan seksual. Hal tersebut ditunjukkan melalui film untuk menyampaikan rasa terkekang, tersudutkan, putus asa dan kesakitan yang harus dialami oleh Ningrum dalam memperjuangkan hak atas otoritas tubuhnya. *Character driven story* akan membantu penonton mengikuti seluruh pilihan-pilihan dan langkah Ningrum mencapai tujuan dan keinginannya.

Komposisi *frame within frame* dipilih karna memiliki gaya visual unik dan menarik untuk dapat dikonsepsi sebagai penekanan situasi pada Ningrum yang sedang dalam kondisi dan suasana terkurung, terkekang, teguncang, tersudutkan, terhimpit, tersesakan, terganggu, tersiksa, dan tertindas oleh seluruh konflik-konflik yang harus ia hadapi. Sebagai pembentuk konsep komposisi *frame within frame*, sinematografer menggunakan tujuh elemen dasar komposisi antara lain : perspektif, garis, bentuk, *tone*, warna, pergerakan kamera, dan ritme. Komposisi *frame within frame* yang berarti menata elemen visual menggunakan teknik komposisi bingkai dalam bingkai nantinya akan membingkai seluruh situasi yang akan dialami Ningrum sehingga penonton akan mendapatkan penekanan dan merasakan konflik serta emosi dalam film.

Melalui komposisi *frame within frame* diharapkan dapat mengarahkan perhatian penonton pada naratif dan juga mengkontruksi emosi penonton kedalam setiap situasi yang dialami tokoh utama. Keterlibatan emosional penonton dengan tokoh dalam film merupakan cara utama sebuah film mempengaruhi keyakinan dan perasaan penonton.

Indikator keberhasilan konsep komposisi *frame within frame* pada film “Rahim Puan” yang telah didesain pada tahap praproduksi yaitu melalui pembading desain gambar *storyboard* dan hasil visualisasi pada tahap produksi. Dari

keseluruhan gambar desain gambar *storyboard* yang telah dikonsepsi, hingga sampai akhirnya praproduksi, hampir keseluruhan konsep dan hasil produksi bisa dikatakan sesuai. Walaupun ada sebagian improvisasi pada saat produksi, namun tetap tidak merubah konsep utama pada setiap desain gambar *storyboard* dan membuat konsep visual semakin kuat.

## **B. Saran**

Film “Rahim Puan” diproduksi menggunakan konsep sinematografi sebagai penekanan situasi tokoh utama melalui teknik komposisi *frame within frame* agar dapat menyampaikan suasana dan emosi yang sedang dirasakan oleh tokoh utama sesuai naratif yang ada. Pengkomposisian elemen-elemen visual di dalam pbingkain komposisi gambar tersebut memiliki kekuatan untuk dapat menyampaikan persepsi dan ruang interpretasi penonton terhadap situasi yang sedang dilalui oleh tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjabarkan gagasan konsep sinematografi dalam kebutuhan naratif film dan melakukan metode pendekatan secara ilmiah untuk mengetahui dampak yang akan terjadi kepada penonton.

Saran yang ingin disampaikan adalah, bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, sinematografi bukan sekedar ilmu yang membicarakan tentang bagaimana mengemas visual dengan bagus dan indah, tetapi sinematografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari fungsi kamera sebagai persepsi dan komunikasi. Sebuah *frame* menyajikan tempat interpretasi kepada penonton terhadap naratif film. Mengetahui konsep yang dibutuhkan oleh naskah dan sutradara merupakan hal pokok yang harus terus-menerus dianalisis dan dihantarkan oleh seorang sinematografer untuk menyampaikan sebuah cerita, tampilan dan juga gaya pada film. Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Sumber Rujukan

- Andries. 1984. Tata Ruang seting Film. *Skripsi – Jurusan Desain Komunikasi Visual*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Boggs, Joseph, 1992, *The Art of Watching Film*, (terjemahan), Asrul Sani, Jakarta: penerbit Yayasan Citra.
- Bordwell, David. Kristin, Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction*, Mc Graw – Hill Companies.
- Blain, Brown. 2011. *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*, USA: Focal Press.
- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV, and Digital Media*, USA: Focal Press.
- Effendy, Heru. 2009. *MARI MEMBUAT FILM*. Jakarta : Erlangga.
- Gregerson, Marry Banks. (2010). *The Cynematic Mirror for Psychology and Life Coaching*. New York : Springer Science+Business Media
- Mascelli, A.S.C. Joseph V. 2010. *Angle Kontinuiti – Editing - Close up - Komposisi dalam Sinematografi*, Jakarta: FFTV IKJ.
- Mercado, Gustavo. 2011. *The Filmmaker's Eye : Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition*
- Murray Smith. 1994. *Altered States: Character and Emotional Response in the Cinema* : University of Texas Press on behalf of the Society for Cinema & Media Studies
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film edisi Kedua*, Yogyakarta: Montase Film.
- Subroto, Darwanto Sastro, 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Thompson, Roy. 1998. *Grammar of the Shot: second edition*, Woburn: Focal Press.

Thompson, Roy. 2009. *Grammar of Editi : second edition*, : Oxford : Focal Press.

Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra. (2012). *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara

Ward, Peter. 1996. *Pitcture Composition*. Oxford, MA : Focal Press.

Zoebazary, ilham. 2010. *Kamus istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

### **Daftar Sumber Online**

Arief, R. Pribadi. *Tekstur cahaya Chiaroscuro dalam sinematografi*. Jakarta: SKKNI Sinematografer Indonesia, 2014. <http://Sekolahfilm.com>, diakses 05 November 2019.

Arief, R. Pribadi; *Cinema Illusion*; <https://cinemaillusion.wordpress.com/>; diakses pada 01 Desember 2019

Demir, E.S. (2008). *Cinema therapy*. Diakses dari <http://psinema.metu.edu.tr/makale/cinemattherapy.pdf>. pada tanggal 10 Desember 2019.

### **Daftar Narasumber**

Arief, R. Pribadi. 2019. Wawancara pada acara Jogja Netpac Asian Film Festival, Yogyakarta.